



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (T-1)
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS
TAHUN 2019

BLOK	: IV (EMPAT)
FUNGSI KAWASAN	: HUTAN LINDUNG
KPH	: UPTD KPH WILAYAH VI BUKIT NANTI-MARTAPURA
DESA	: KARANG ENDAH
KECAMATAN	: LENGKITI
KABUPATEN	: OGAN KOMERING ULU
PROVINSI	: SUMATERA SELATAN
DAS/SUBDAS	: MUSI/OGAN
LUAS	: 200 HA

PALEMBANG, NOVEMBER 2018

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (T-1)
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS
TAHUN 2019

BLOK	: 4 (EMPAT)
FUNGSI KAWASAN	: HUTAN LINDUNG
KPH	: KPH UNIT VI BUKIT NANTI-MARTAPURA
DESA	: KARANG ENDAH
KECAMATAN	: LENGKITI
KABUPATEN	: OGAN KOMERING ULU
PROVINSI	: SUMATERA SELATAN
DAS/SUBDAS	: MUSI/OGAN
LUAS	: 200 HA

DISAHKAN
Kepala BPDASHL Musi



Siswo, S.Hut, M.Si
NIP 19661228 199503 1 001

DIKETAHUI
Kepala KPH UNIT VI
Bukit Nanti-Martapura



Ir. Hj. Siti Lelasari
NIP 19650202 199203 2 009

DINILAI
Kepala Seksi Program
BPDASHL Musi



Dr. Sulthani Aziz, M.Sc.
NIP 19730426 199301 1 001

DISUSUN
PT. Graha Inforesindo



Agus Wahsudiyanto
Direktur

KATA PENGANTAR

Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) HL Musi memiliki peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan daerah dengan pertimbangan berbagai aspek kemampuan lahan, resiko bencana dan sistem hubungan manusia dengan alam serta aspek konservasi tanah dan air DAS. Wilayah pengelolaan BPDAS HL Musi memiliki sekitar 8.621.371,62 Ha yang mencakup wilayah dari bagian hulu di Bukit Barisan dan sampai hilir di Selat Bangka sebagai muara (*outlet*) DAS. Kawasan DAS BPDAS HL Musi mengalami kerusakan hutan dan lahan, sehingga berakibat pada dampak lingkungan berupa erosi dan bencana alam serta penurunan nilai dan kualitas lahan sebagai suatu kesatuan kehidupan manusia dan lingkungannya. Hal ini terlihat dari sungai musu yang keruh dan berwarna coklat serta adanya pendangkalan sungai dan limpasan air yang berakibat pada banjir. Upaya mengurangi resiko kerusakan lingkungan maka BPDAS HL Musi mengembangkan program rehabilitasi hutan dan lahan untuk mengembalikan sebagaimana fungsi pokok hutan lindung.

Rancangan Kegiatan ini memuat informasi umum mengenai lokasi kegiatan Rehabilitasi hutan dan lahan serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman serta pemeliharaan baik tahun pertama maupun tahun kedua. Rancangan Kegiatan ini menjelaskan tentang :

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan reboisasi pengayaan.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman, pemeliharaan tahun pertama (P1) dan pemeliharaan tahun kedua (P2).
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan reboisasi pengayaan.

Rancangan ini selesai berkat partisipasi dari berbagai pihak baik sasaran lahan tanaman, pelaksana kegiatan, dan pemberi dana kegiatan RHL serta berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan RHL agar hasil dari kegiatan ini bermanfaat secara berkelanjutan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan rancangan lebih baik dan keberhasilan RHL secara berkelanjutan.

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG	6
B. MAKSUD DAN TUJUAN.....	7
C. SASARAN KEGIATAN	7
II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN	8
A. BIOFISIK	8
B. SOSIAL EKONOMI	10
III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN RHL	12
A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT.....	12
B. RANCANGAN PENANAMAN	13
C. RANCANGAN PEMELIHARAAN	23
IV. RANCANGAN BIAYA	27
A. BIAYA PEMBUATAN TANAMAN TAHUN 0 (p-0).....	27
B. BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN KE 1 (p+1).....	29
C. BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN KE 2 (p+2).....	30
D. REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA	31

V.	JADWAL PELAKSANAAN	32
	A. JADWAL PEMBUATAN TANAMAN TAHUN 0 (p-0).....	32
	B. JADWAL PEMELIHARAAN TAHUN KE 1 (p+1)	33
	C. JADWAL PEMELIHARAAN TAHUN KE 2 (p+2)	34
VI.	LAMPIRAN	35
	LAMPIRAN 1. DESAIN BANGUNAN SARANA PRASARANA	36
	A. Gambar Papan Nama Blok	37
	B. Gambar Papan Petak	38
	C. Gubuk/Pondok Kerja	39
	D. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir	40
	E. Gambar Lubang Tanam	41
	F. Gambar Cara Menanam Bibit.....	42
	G. Bangunan Konservasi Tanah dan Air)	43
	LAMPIRAN 2 PETA LOKASI RHL	44

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun.

RHL dihadapkan pada laju degradasi lahan yang cenderung terus meningkat dengan keterbatasan biaya penganggaran. Oleh karena itu kegiatan RHL perlu disusun dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan RHL. Salah satu variabel yang menentukan keberhasilan kegiatan RHL adalah pada tahap perencanaan.

BPDAS HL Musi memiliki peran dalam pembangunan berkelanjutan daerah terutama di wilayah kelola BPDAS HL Musi yang terdiri dari 12 DAS dan 22 Sub DAS yang kewasannya tersebar secara administratif di 15 Kabupaten dan 4 Provinsi. Total luasan wilayah pengelolaan 8.621.371,62 Ha. Perencanaan RHL Tahun 2019 diarahkan ke 15 DAS Prioritas dan 15 Danau Prioritas. Wilayah BPDAS HL Musi merupakan salah satu wilayah DAS Prioritas. Perencanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) wilayah BPDAS HL Musi tahun 2019 meliputi kegiatan RHL DAS Prioritas dan RHL DAS Rawan Bencana. RHL DTA waduk yang direncanakan yaitu pola intensif dan agroforestry dengan luasan 10.400 Ha. Rancangan kegiatan ini merupakan rancangan kegiatan RHL DAS dengan pola agroforestry di kawasan Hutan Lindung wilayah kerja KPH Unit VI Bukit Nanti- Martapura. Pola agroforestry diterapkan karena vegetasi lokasi kegiatan didominasi oleh tanaman masyarakat.

Dasar Penyusunan Kegiatan Penanaman RHL ini adalah PDIRJEN PDASHL No. P.4/PDASHL/ST/KUM.1/7/2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Dengan dasar tersebut kegiatan penanaman RHL ini direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi untuk keberhasilannya untuk jangka panjang.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman RHL ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan RHL di lingkup wilayah kerja BPDASHL Musi tahun 2019 di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan penyusunan Rancangan Kegiatan penanaman ini adalah sebagai arahan teknis bagi para pelaksana kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dalam menyusun rancangan kegiatan penanaman.

C. SASARAN

Sasaran Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman RHL (T-1) ini adalah :

- 1) Tahun pertama : Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun kedua : Pemeliharaan ke-1
- 3) Tahun ketiga : Pemeliharaan ke-2
- 4) Akhir tahun ketiga : Evaluasi

II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN

A. BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Luas : 200 Ha
- Blok : 4 (Empat)
- Desa : Karang Endah
- Kecamatan : Lengkiti
- Kabupaten : Ogan Komering Ulu
- Provinsi : Sumatera Selatan

b. Letak Geografis

- Secara Hidrologis, lokasi terletak pada DAS Musi, Sub Ogan.
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Desa Bunga Tanjung, sebelah selatan dengan Blok 7 Lokasi RHL Karang Endah, sebelah barat dengan Blok 6 Lokasi RHL Karang Endah, dan sebelah timur dengan Desa Fajarjaya. Lokasi menurut koordinat geografis format Derajat Minute Second (DMS) 4°26'12.963" S 103°58' 42.513"E. Sedangkan menurut koordinat UTM 390115,43 X dan 9513293,09 Y.

2. Penutupan Lahan

• Hutan	:	18	Ha
• Semak Belukar	:	134,2	Ha
• Pemukiman	:	0,1	Ha
• Perkebunan	:	39,7	Ha
• Lahan Terbuka	:	8,1	Ha
Jumlah	:	200	Ha

3. Jenis dan Kesuburan Tanah

Jenis Tanah di lokasi kegiatan RHL yaitu Regosol Kelabu. Tanah ini merupakan tanah mineral dengan warna keabuan. Tekstur cenderung kasar. Memiliki kandungan unsur hara yang cocok untuk tanaman pertanian. Tanah ini juga memiliki sifat peka terhadap erosi.

4. Type Iklim dan Curah Hujan

- Type Iklim	:	A
- Curah Hujan Rata-Rata per tahun	:	115 mm
- Jumlah Hari Hujan Rata-Rata per tahun	:	9 Hari

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 250-275 m dpl, dengan topografi 5-7%. Lokasi RHL termasuk dataran rendah dengan topografi landai. Beberapa jenis tanaman MPTS dapat hidup pada ketinggian di lokasi ini karena memiliki suhu udara tidak terlalu rendah maupun tinggi. Dari segi kelerengan, lokasi ini erosinya rendah. Namun karena memiliki jenis tanah yang rawan erosi, lokasi ini berpotensi memiliki erosi yang cukup tinggi.

6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal penanaman adalah belukar, hutan sekunder dan kopi yang ditanam masyarakat.

B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- Jumlah Penduduk : 2.663 jiwa
- Jumlah Perempuan : 1.272 jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 1.391 jiwa
- Jumlah KK : 300 KK

2. Aksesibilitas

- a. Jarak lokasi dari desa : 6 km
Status jalan : Jalan penduduk
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari tanah dan dapat diakses dengan motor
- b. Jarak lokasi dari ibukota kecamatan : 14 km
Status jalan : Jalan kecamatan
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal dan dapat diakses dengan mobil dan motor
- c. Jarak lokasi dari ibukota kabupaten : 136 km
Status jalan : Jalan kabupaten
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal dan dapat diakses dengan mobil dan motor

3. Mata Pencaharian Penduduk

- a. Petani : 989 Jiwa
- b. PNS/TNI : 16 Jiwa

c. Buruh Tani : 120 Jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan RHL ini akan dilakukan oleh pihak ke-3, dengan melibatkan tenaga kerja dari masyarakat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan yang dibimbing oleh pendamping dan pelaksana lapangan untuk melakukan kegiatan.

5. Sosial Budaya

Sebagian besar penduduknya adalah orang-orang suku asli atau pribumi yaitu suku daya, tetapi terdapat pula sebagian kecil orang-orang pendatang baik dari daerah tetangga yang bersuku ogan dan komering maupun yang berasal dari luar provinsi seperti lampung dan jawa. Bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya adalah Bahasa Daya, yang merupakan salah satu dari rumpun Bahasa Komering. Agama yang dianut oleh penduduk setempat sebagian besar adalah islam. Budaya masyarakat setempat terlihat pada acara tertentu seperti pernikahan dan kematian.

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta mampu dibina untuk berperan aktif kegiatan rehabilitasi. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisai dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

Untuk pelaksanaan kegiatan RHL menggunakan masyarakat Desa Karang Endah dan nantinya akan dibentuk kelompok tani.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Pembibitan dan Penampungan Bibit

Bibit pada kegiatan Penanaman RHL ini diadakan dengan proses penyediaan oleh pihak ketiga. Lokasi penampungan bibit sementara berupa pondok kerja yang letaknya dekat dengan sumber air dan topografinya landai. Lokasi penampungan bibit sementara berada pada koordinat 390115,43 X dan 9513293,09 Y.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Jarak Tanam	Komposisi Jenis (%)	Jumlah Bibit (batang/Ha)	Jumlah P-O (batang)	Sulaman 10% (batang)	Jumlah P+1 20% (batang)	Jumlah P+2 10 % (batang)	Total Bibit
1	2	3	4	5	6	7	8	9		10
1	Petai	200	Sesuai Kondisi Setempat	28%	110	22.000	2200	4.400	2200	30.800
2	Jengkol			28%	110	22.000	2200	4.400	2200	30.800
3	Durian			23%	90	18.000	1800	3.600	1800	25.200
4	Alpukat			23%	90	18.000	1800	3.600	1800	25.200
	Jumlah			100%	400	80.000	8.000	16.000	8.000	112.000

	Tanaman Sela/Pagar		Jumlah batang (200 btg/paket)
1	Gamal	200 paket	20.000 batang
2	Kelor		20.000 batang

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur.
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000

- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.
- c) Perencanaan Kerja
- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan lindung.
 - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.
- d) Pelaksanaan
- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
 - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
- e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
- Nama lokasi blok dan petak kerja.
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan lindung.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.
 -

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	10.000	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	80.000	-	-
3	Pengadaan papan nama	Unit	8	-	-
4	Pengadaan pondok kerja	Unit	4	-	-
5	Pengadaan pupuk	Kg	8000	8000	7.690
6	Pengadaan obat-obatan	Paket	200	-	-
7	Pengadaan peralatan kerja	Paket	4	-	-

- Patok arah larikan terbuat dari bahan bamboo dengan ukuran \pm 5 cm dan panjang 130 cm bagian ujung di cat merah selebar 10 cm, patok di tanam 30 cm dan di atas permukaan tanah 100 cm. dipasang menyesuaikan jalur tanam. Gambar terlampir.
- Ukuran ajir panjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm, 25 cm di tanam dan 75 cm di atas permukaan tanah, ujung diberi warna kuning selebar 10 cm. Gambar terlampir.
- Papan nama terdiri dari papan nama Blok dibuat per Blok 1 unit dan sisanya papan nama petak. Spesifikasi detail terlampir.
- Gubuk Kerja dengan ukuran \pm 24 m² (4 m x 6 m) spesifikasinya terlampir.
- Spesifikasi minimal pupuk organik majemuk berada pada Tabel 3.4.

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)
1	2	3	4	5	6
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	1100	-	-
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	1400	-	-
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	1200	200	-
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran , penyulaman)	HOK	1600	2800	2400
5.	Pembuatan gubuk Kerjja dan papan nama	HOK	216	-	-
6.	Pembuatan/ penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	2400	-	-
7.	Pengawasan/Mandor	OB	20	20	20

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- a) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- b) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- c) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- d) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- e) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- f) Membuat peta kerja detail penanaman.
- g) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- h) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- a) Melakukan distribusi bibit.

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan sepeda motor, gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

- b) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (top soil) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang tanam diberi organik majemuk dan dibiarkan selama + 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar.

Bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu yang berasal dari sekitar lokasi. Ukuran ajir dibuat sepanjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm. Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan kedalaman 30 cm dan sisanya 70 cm di atas permukaan tanah.

c) Pembuatan teknik konservasi tanah

Pengolahan tanah berupa penggemburan dan pembuatan bangunan konservasi tanah pada lahan miring pada daerah pegunungan atau bidang miring, penyiapan lahan untuk penyelenggaraan kegiatan agroforestri disertai dengan upaya konservasi tanah. Upaya ini dapat berupa pembuatan bangunan konservasi tanah dengan tujuan mempertahankan kesuburan tanah, menghentikan erosi, atau memperbaiki aliran air dan pembasahan tanah. Bentuk konservasi tanah yang direncanakan untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan lahan adalah Rorak. Rorak adalah saluran buntu yang berfungsi sebagai tampungan sementara air dari aliran permukaan untuk diresapkan ke dalam tanah. Tujuan pembuatan Rorak adalah yaitu :

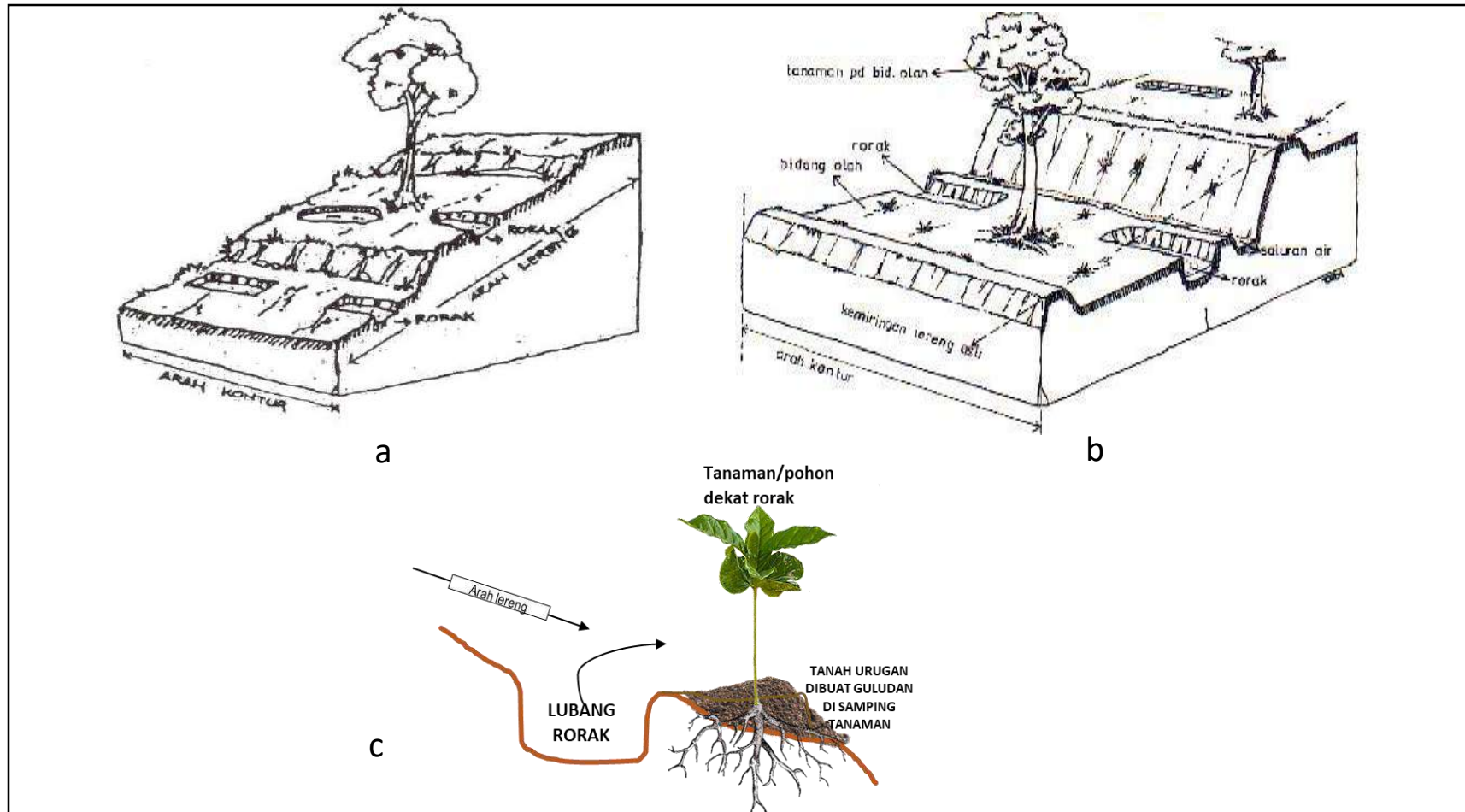
- mengurangi aliran air permukaan.
- meningkatkan proses pengendapan sedimen agar tidak terbawa aliran air permukaan ke daerah di bawahnya.
- menghasilkan kompos bila dikombinasikan dengan mulsa.
- meningkatkan air tanah.
- Rorak biasanya dibangun untuk menampung seresah atau rumput-rumput hasil pembersihan dan dapat di tanami tanaman kayu atau buah setelah terisi penuh.
- Dengan rorak unsur hara yang tercucui dari permukaan tanah masih tertampung dan tidak lari kesungai. Dengan demikian kesuburan lahan masih dapat dipertahankan.

Kegiatan pembuatan rorak/saluran buntu diarahkan pada lahan-lahan yang memiliki potensi penurunan daya dukung lahan terutama pada lahan-lahan kering yang peka terhadap erosi dalam upaya penerapan asas Konservasi Tanah dan air. Secara teknis kriteria lokasi Rorak yaitu:

- Daerah/lokasi ini mempunyai aliran permukaan dan tingkat sedimennya tinggi (lahan pertanian, pekarangan, perkebunan, hutan, tepi jalan).
- Kelerengan antara 8% - 25%.
- Ukuran Rorak (lebar dan dalamnya) disesuaikan dengan curah hujan, jenis tanaman dan keperluannya. Rorak dibuat dengan ukuran $1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^3$
- Rorak-rorak dibuat di antara tanaman pokok (tanaman semusim/ tahunan/keras),
- Rorak dibuat mengikuti garis kontur agar mampu menangkap erosi permukaan tanah,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus
- Jumlah Rorak yang dibuat diasumsikan sebanyak 85 unit per hektar dengan volume galian tiap unit $0,25 \text{ m}^3$.
- Jumlah rorak yang dibuat dalam Rancangan ini sebanyak $85 \text{ unit/ha} \times 200 \text{ ha} = 17.000 \text{ Unit}$ yang dibuat menyesuaikan kondisi setempat.

Pemeliharaan rorak dilakukan oleh pengolah lahan melalui tahap sosialisasi yang menjelaskan pentingnya bangunan konservasi tanah dan lahan. Kegiatan pemeliharaan/perawatan terhadap bangunan Rorak yang telah dikonstruksi dilakukan dengan cara setelah Rorak penuh dengan endapan/sedimentasi tanah yang tererosi, digali kembali dan tanah galiannya diratakan pada bidang olah atau teras dan gulud.

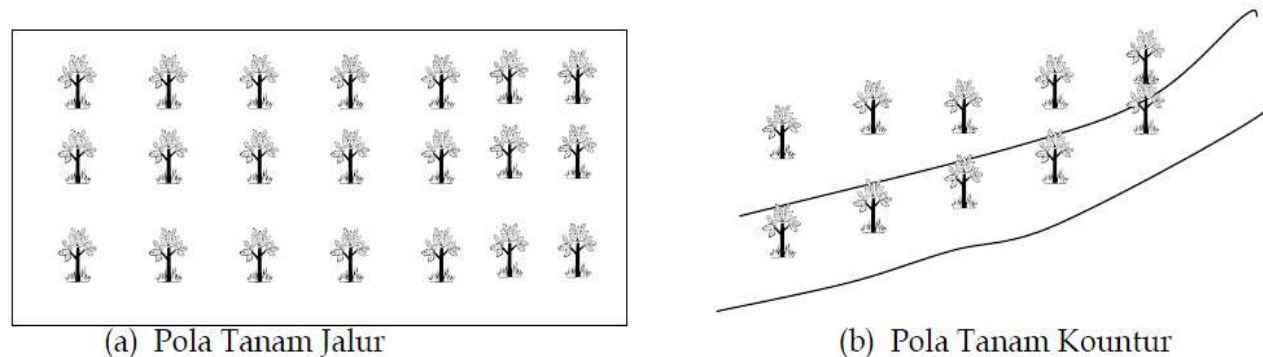
Pola penempatan Rorak terlampir.



Gambar. 3.1 Contoh bangunan Rorak dan Penempatannya. (a) bangunan rorak pada lahan miring tidak ada bangunan teras, (b) bangunan Rorak pada bidang teras, (Skema pembuatan rorak dan penempatan tanah galiannya di jadikan teras gulud pada tanaman pokok. Ukuran Rorak $1\text{ m} \times 0,5\text{ m} \times 0,5\text{ m} = 0,25\text{ m}^3$)

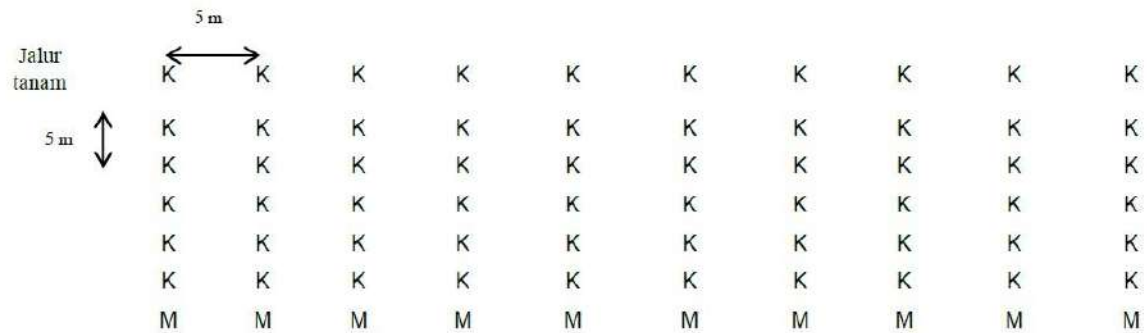
d) Melakukan penanaman.

Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang/rumput liar dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan (Gambar 3.2.(b)). Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan dengan jumlah tanaman 400 batang/Ha. Namun apabila areal datar, maka pola tanam dalam bentuk jalur (Gambar 3.2.(a)). Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.

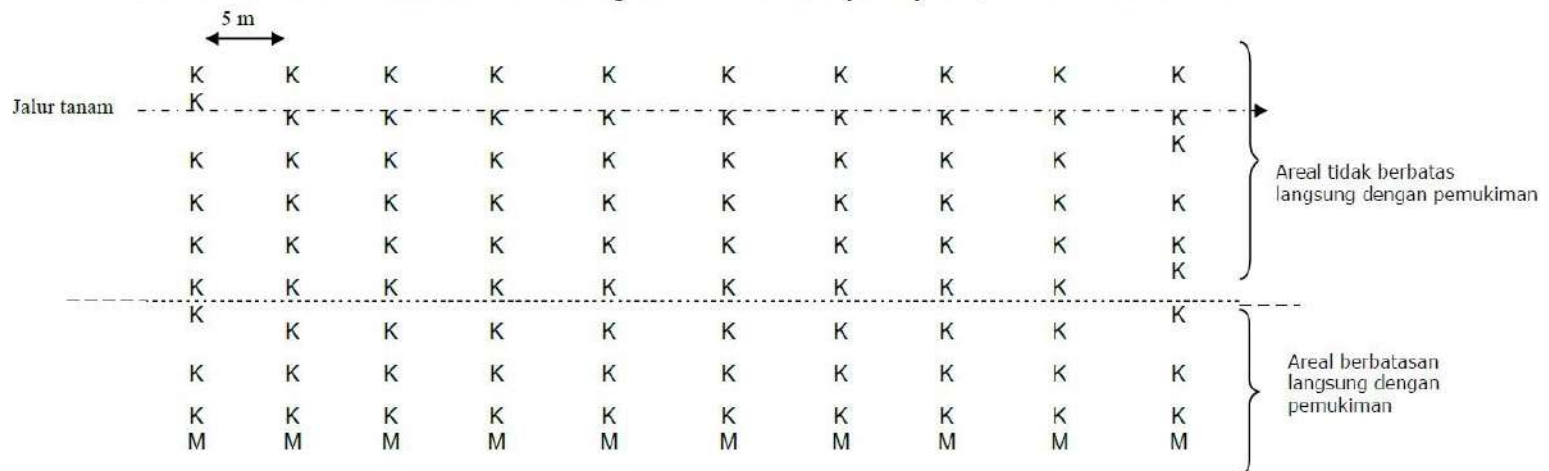


Gambar 3.2. Pola tanam Kountur Pengayaan (Pola tanam menyesuaikan dengan kondisi keberadaan tegakan awal yang ada, jadi menanam di sela-sela tegakan awal dan bibit tidak ternaungi serta mendapat ruang tumbuh yang sesuai).

Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk tata tanam dengan memilih dua alternatif ; yaitu bentuk tata tanam sela (*interplanting*) atau tata tanam penyangga (*buffer zone*). Bentuk pengaturan tata tanam sela dapat dilihat pada Gambar 3.3. sedangkan tata tanam penyangga dapat dilihat pada Gambar 3.4. Pada tata tanam penyangga, bibit MPTS ditanam sebagai *buffer* pada posisi areal yang dekat pemukiman, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman.



Gambar 3. 3 Tata Tanam Sela Keterangan : K : bibit Kayu-kayuan ; M : bibit MPTS

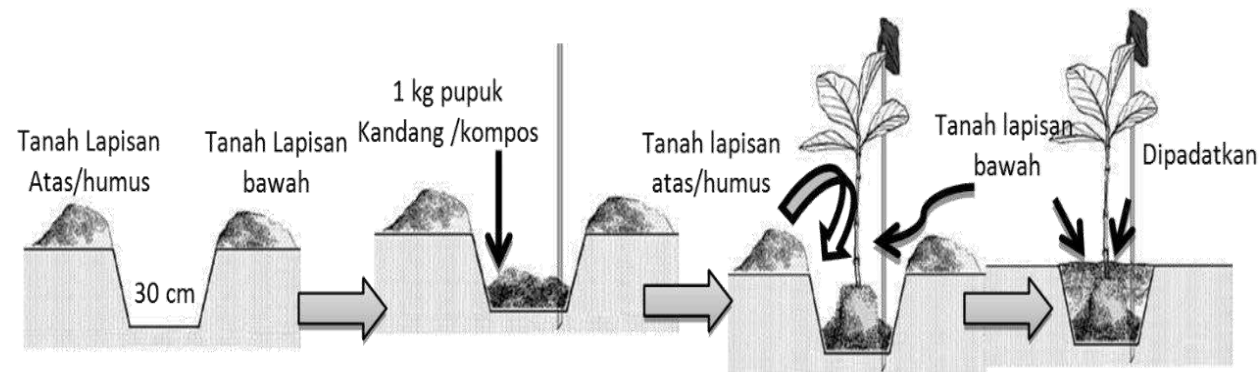


Gambar 3. 4 Tata Tanam Penyangga Keterangan : K : bibit Kayu-kayuan ; M : bibit MPTS

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan *polybag*, maka sebelum ditanam *polybag* harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit

diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong *polybag* diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam. Proses kegiatan penanaman dapat dilihat pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5. Proses penanaman mulai dari lubang tanam diberi pupuk, polybag tanaman dilepas dan dipasang pada ajir, tanah lapisan atas ditimbun ke lubang tanam lalu ditimbun tanah lapisan bawah dan tanah dipadatkan.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

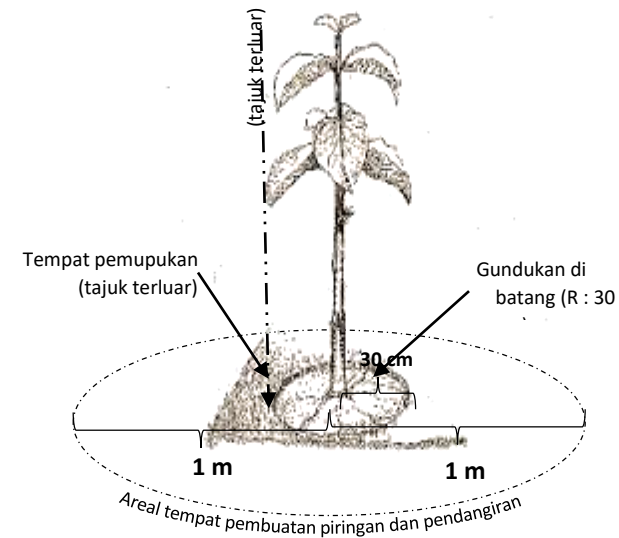
Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan, dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 kali, tahun kedua dilakukan 1 kali, dan tahun ketiga dilaksanakan 1 kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk dengan dosis ± 100 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 1 kali, tahun kedua dilakukan 1 kali, dan tahun ketiga dilakukan 1 kali. Area sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran, dan pemupukan dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6. Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran dan pemupukan

Pupuk yang digunakan untuk kegiatan rehabilitasi harus memiliki kriteria standar nasional Indonesia (SNI) sesuai dengan batas minimal kandungan pupuk menurut Keputusan menteri pertanian republic Indonesia nomor 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 Tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah. Secara singkat kriteria pupuk yang digunakan untuk memeupuk tanaman RHL ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Syarat teknis Minimal Mutu Pupuk Organik Majemuk Padat*

No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
1.	C-organik	%	minimum 15
2.	C/N	-	≤ 25
3.	Kadar Air	% (w/w)	8-20
4.	Haramakro (N + P ₂ O ₅ + K ₂ O)	%	MINIMUM 2

No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
5.	Hara mikro Fe total Fe tersedia Zn	ppm ppm ppm	maksimum 15.000 maksimum 500 maksimum 5000
6.	pH	-	4-9
7.	<i>E.coli</i> <i>Salmonella</i> sp	Cfu/g atau MPN/g cfu/g	< 1 x 10 ² < 1 x 10 ²
8.	Logam berat: As Hg Pb Cd Cr Ni	ppm ppm ppm ppm ppm ppm	maksimum 10 maksimum 1 maksimum 50 maksimum 2 maksimum 180 maksimum 50
9.	Ukuran butir 2-4,75mm***	%	minimum 75
10.	Bahan ikutan (plastik, kaca, kerikil)	%	maksimum 2
11.	Unsur/senyawa lain**** Na Cl	Ppm ppm	maksimum 2.000 maksimum 2.000

Keterangan :

*) Dalam prosesnya tidak boleh menambahkan bahan kimia sintetis.
 **) Mikroba fungsional sesuai klaim genusnya dan jumlah genus masing-masing ~ 1 x 10⁸cfu/g
 ***) Khusus untuk pupuk organik granul.
 ****) Khusus untuk pupuk organik hasil ekstraksi rumput laut.
 Semua persyaratan diatas kecuali kadar air, dihitung atas dasar berat kering (adbk)

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)

Tabel 4.1 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P-0)

No	Uraian	Satuan	Volume		Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			1Ha	200 Ha		
I	Gaji/Upah					
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,5	1100	85.000	93.500.000
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	7	1400	85.000	119.000.000
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	6	1200	85.000	102.000.000
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran , penyulaman)	HOK	8	1600	85.000	136.000.000
5.	Pembuatan gubuk Kerjja dan papan nama	HOK	1,08	216	85.000	18.360.000
6.	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	12	2400	85.000	204.000.000
7.	Pengawasan/Mandor	OB	0,1	20	3.800.000	76.000.000
	JUMLAH I					748.860.000

Lanjutan Tabel 4.1 ...

No	Uraian	Satuan	Volume		Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			1Ha	200 Ha		
II	Bahan					
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	50	10.000	2.000	20.000.000
2	Pengadaan ajir	Batang	400	80.000	260	20.800.000
3	Pengadaan papan nama	Unit	0,04	8	550.000	4.400.000
4	Pengadaan pondok kerja	Unit	0,02	4	3.200.000	12.800.000
5	Pengadaan pupuk	Kg	40	8000	5200	41.600.000
6	Pengadaan obat-obatan	Paket	1	200	60.000	12.000.000
7	Pengadaan peralatan kerja	Paket	0,02	4	3.500.000	14.000.000
	JUMLAH II					125.600.000
III	Penyediaan Bibit (termasuk penyulaman 10%)	Batang	440	88.000		
1	Jenis MPTS/kayu-kayuan					
	Petai	Batang	110	24.200	4.200	101.640.000
	Jengkol	Batang	110	24.200	4.200	101.640.000
	Durian	Batang	90	19.800	4.200	83.160.000
	Alpukat	Batang	90	19.800	4.200	83.160.000
2	Bibit tanaman sela/pagar					
	Kelor	Paket	1	200	320.000	64.000.000
	Jumlah III					433.600.000
	Jumlah Biaya					1.308.060.000
IV	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					130.806.000
	Pembulatan					0
	JUMLAH TOTAL (Jumlah I + II + III + IV)					1.438.866.000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)

No	Uraian	Satuan	Volume		Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			1Ha	200 Ha		
I	Gaji/Upah					
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1	200	85.000	17.000.000
2	Penyulaman	HOK	2	400	85.000	34.000.000
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	12	2.400	85.000	204.000.000
4	Mandor	OB	0,1	20	3.800.000	76.000.000
	Jumlah I					331.000.000
II	Bahan					
1	Pengadaan pupuk	Kg	26	5.200	8.250	42.900.000
	Jumlah II					42.900.000
III	Bibit Sulaman	Batang	80	16.000		
1	Jenis MPTS/kayu-kayuan					
	Petai	Batang		4.400	4.200	18.480.000
	Jengkol	Batang		4.400	4.200	18.480.000
	Durian	Batang		3.600	4.200	15.120.000
	Alpukat	Batang		3.600	4.200	15.120.000
	Jumlah III					67.200.000
	Jumlah Biaya					439.800.000
IV	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					43.980.000
	Pembulatan					0
V	JUMLAH TOTAL (Jumlah I + II + III + IV)					483.780.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)

Tabel 4.3 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

No	Uraian	Satuan	Volume		Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			1Ha	200 Ha		
I	Gaji/Upah					
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	12	2.400	85.000	204.000.000
2	Pengawasan	OB	0,1	20	3.800.000	76.000.000
	JUMLAH I					280.000.000
II	Bahan					
	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Kg	38,45	7690	5200	39.988.000
	JUMLAH II					39.988.000
III	Bibit Sulaman	Batang	40	8.000		
1	Jenis MPTS/kayu-kayuan					
	Petai	Batang		2200	4.200	9.240.000
	Jengkol	Batang		2200	4.200	9.240.000
	Durian	Batang		1800	4.200	7.560.000
	Alpukat	Batang		1800	4.200	7.560.000
	Jumlah III					33.600.000
	Jumlah Biaya					353.588.000
IV	Biaya Umum dan Keuntungan					35.358.800
	Pembulatan					0
	Jumlah Total Biaya (Jumlah I + II + III + IV)					388.946.800

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Penanaman RHL

No	Kegiatan	Biaya
1	Penanaman RHL DTA Tahun Ke-0 (P0)	1.438.866.000
2	Pemeliharaan RHL DTA Tahun Ke-1 (P1)	483.780.000
3	Pemeliharaan RHL DTA Tahun Ke-2 (P2)	388.946.800
	Jumlah	2.311.592.800

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. KEGIATAN PENANAMAN (P-0)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan penanaman (P – 0) dapat di lihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0)

No	Kegiatan	TAHUN											
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	Kegiatan												
1	Pembuatan jalan pemeriksaan												
2	Pembuangan semak dan alang-alang												
3	Pembuatan arah larikan												
4	Pemancangan ajir												
5	Pembuatan piringan dan lubang tanaman												
6	Pembuatan papan nama												
7	Pembuatan gubuk/pondok kerja												
8	Distribusi bibit ke lubang tanaman												
9	Penanaman dan pemupukan												
10	Penyiangan dan Pendangiran												
11	Penyulaman												
12	Pembuatan teknik konservasi tanah												
13	Pengawasan/ Mandor												
II	Pengadaan Bahan – Bahan												
1	Pengadaan patok arah larikan												
2	Pengadaan ajir												
3	Pengadaan papan nama blok												
4	Pengadaan papan nama petak												
5	Pengadaan pondok/gubuk kerja												
6	Pengadaan pupuk												
7	Pengadaan obat obatan												
8	Penyediaan bibit												

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P + 1) dapat di lihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)

No	Kegiatan	TAHUN											
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanaman												
2	Penyiangan dan pendangiran												
3	Pemupukan												
4	Penyulaman												
5	Pemberantasan hama dan penyakit												
6	Pemeliharaan teknik konservasi tanah												
7	Pengawasan/ Mandor												
II	Pengadaan Bahan												
1	Pengadaan pupuk dan obat-obatan												
2	Penyediaan bibit												

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P + 2) dapat di lihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

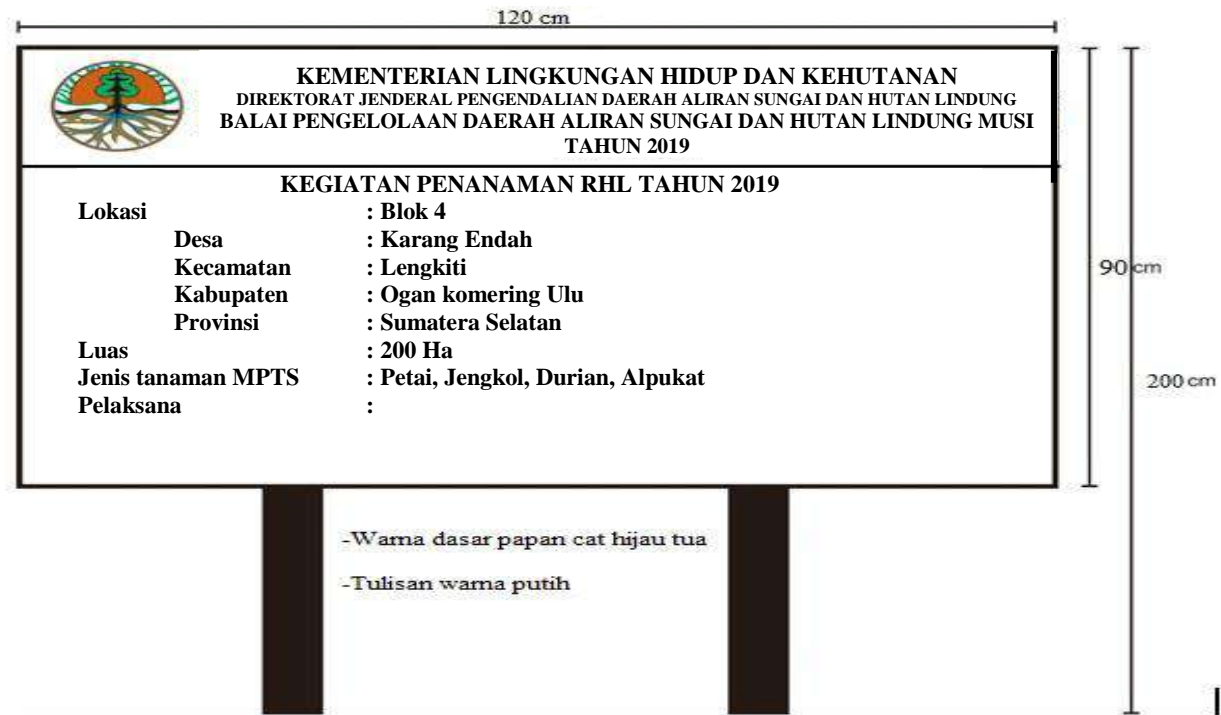
No	Kegiatan	TAHUN											
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	Kegiatan												
1	Penyiangan												
2	Pendangiran												
3	Pemupukan												
4	Pemberantasan hama dan penyakit												
5	Penyulaman												
6	Teknik konservasi tanah												
7	Pengawasan/mandor												
II	Pengadaan Bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Penyediaan bibit												

LAMPIRAN

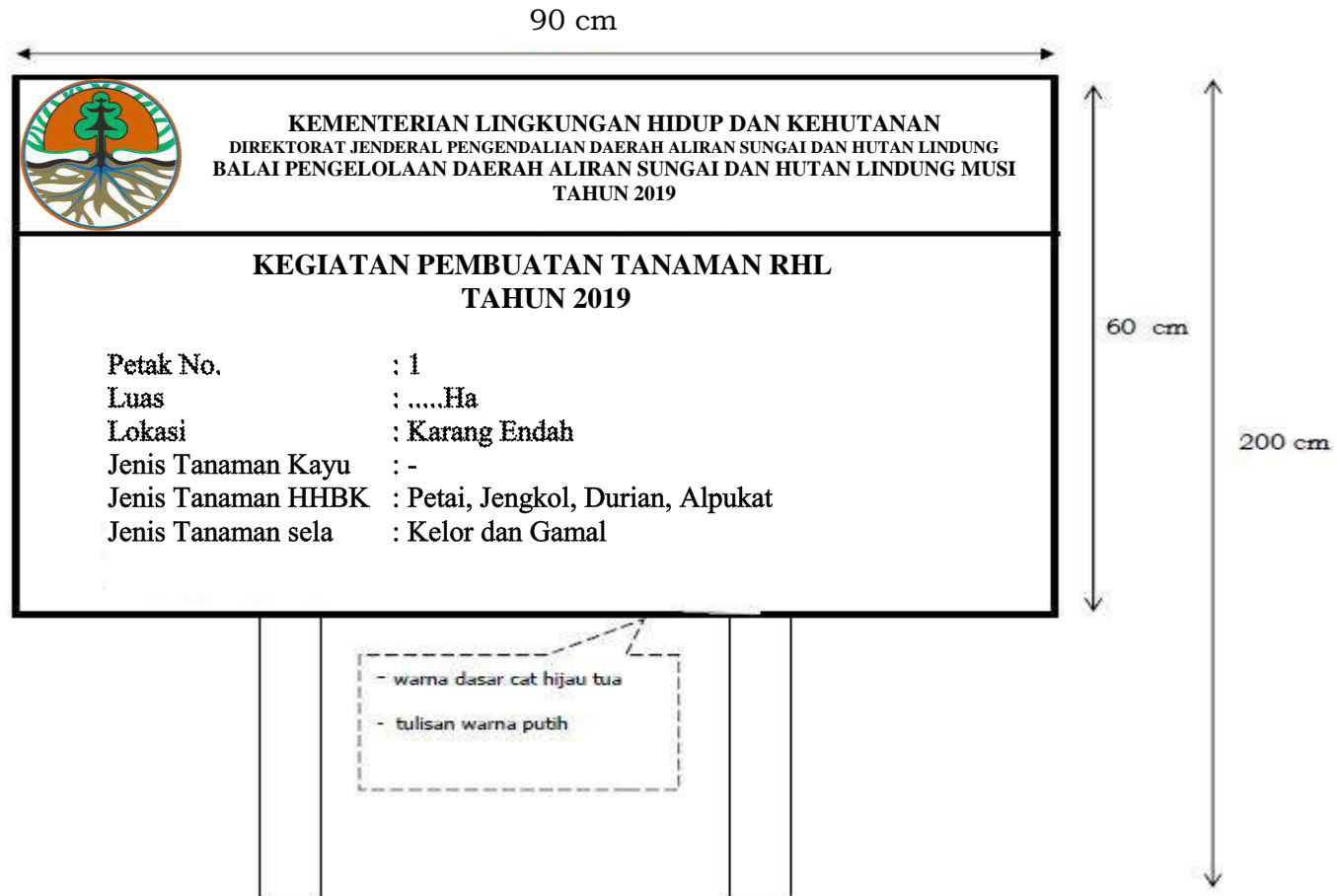
VI. LAMPIRAN

LAMPIRAN DESAIN BANGUNAN SARANA PRASARANA

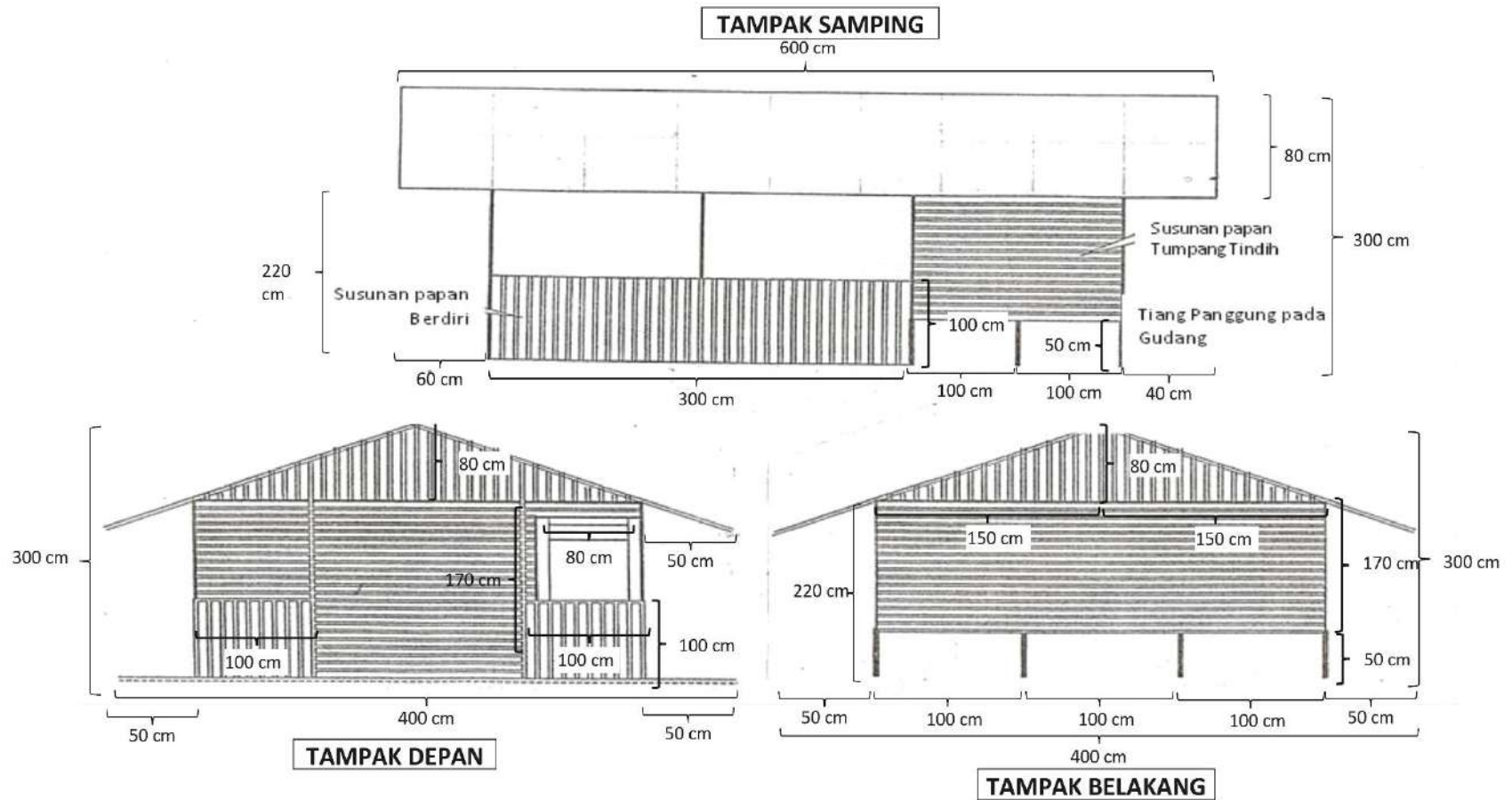
A. Gambar Papan Nama Blok



B. Gambar Papan Petak



C. Gubuk/Pondok Kerja



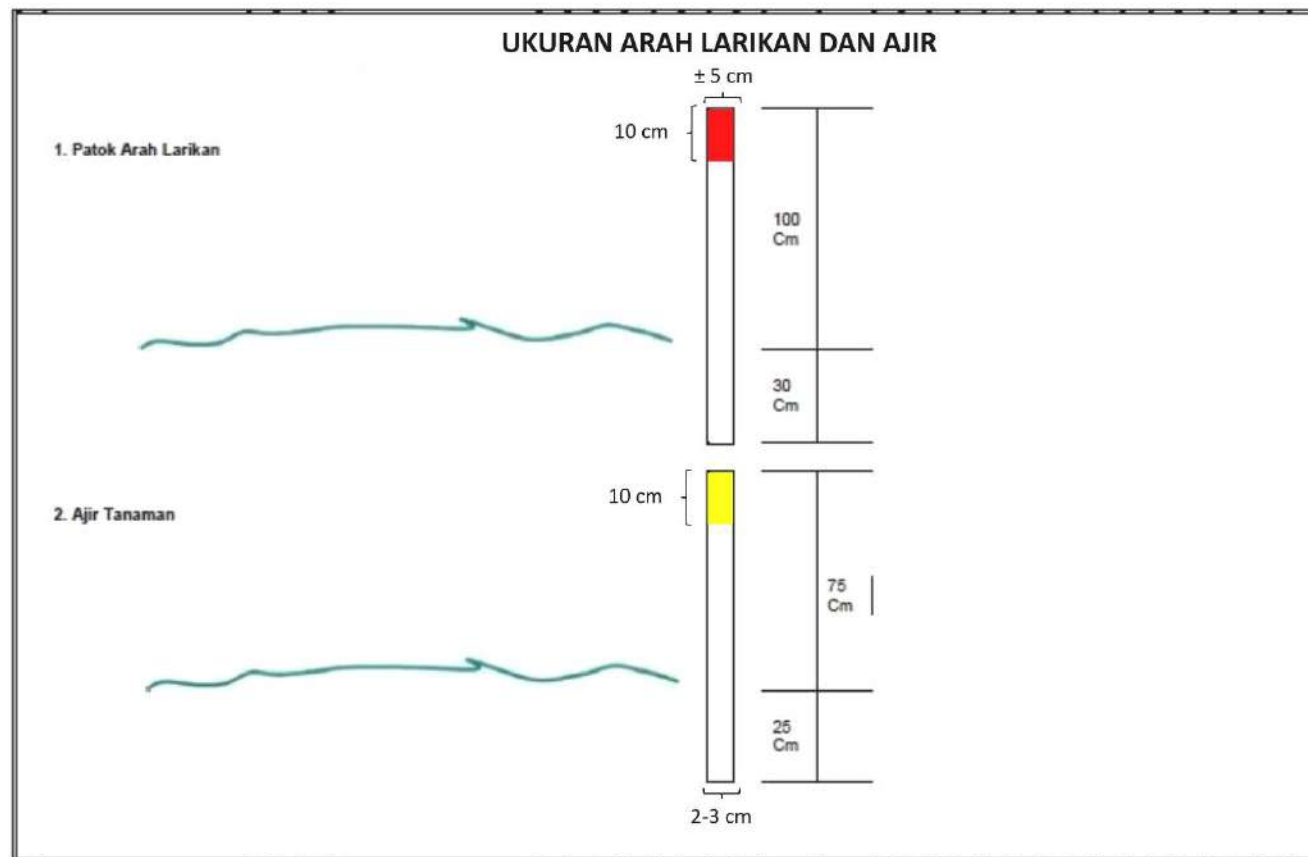
Keterangan :

Ukuran Gubuk Kerja 4m x 6 m = 24 m²

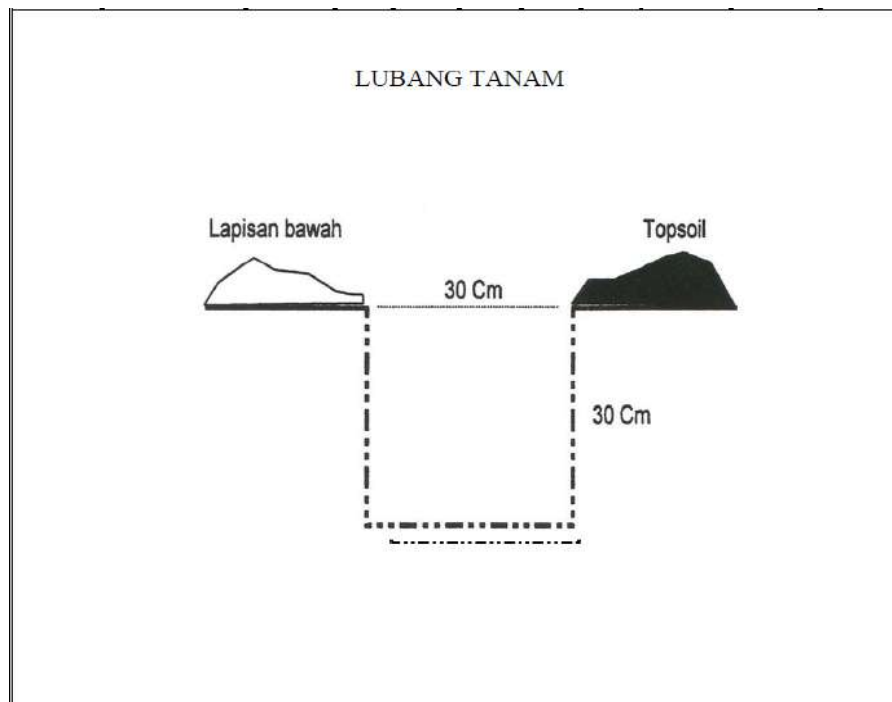
- Bahan Atap , Rumbai, nypah, daun kelapa dll
- Bahan Tiang Kayu
- Bahan Dinding papan

Bahan pondok kerja menyesuaikan keberadaan bahan lokasi setempat yang di buat secara kreatif.

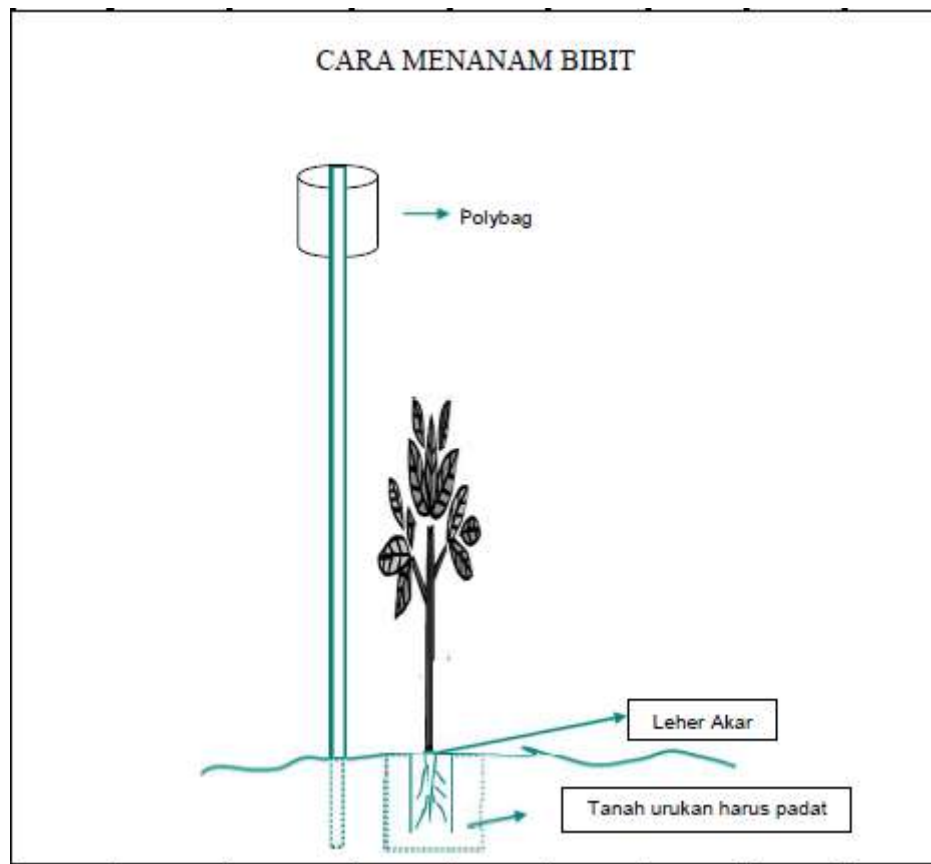
D. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



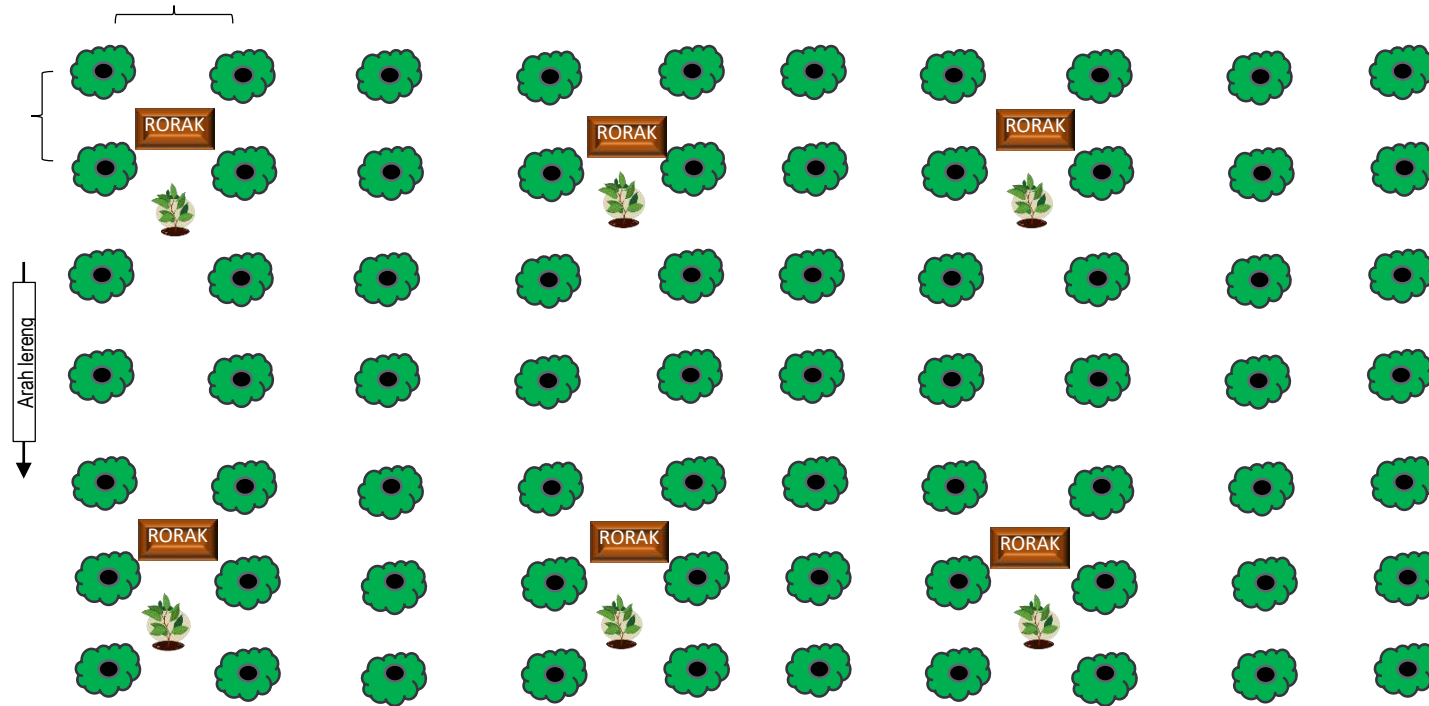
E. Gambar Lubang Tanam



F. Gambar Cara Menanam Bibit



G. Bangunan Konservasi Tanah dan Air



Keterangan :



: Tanaman awal seperti kopi dll.

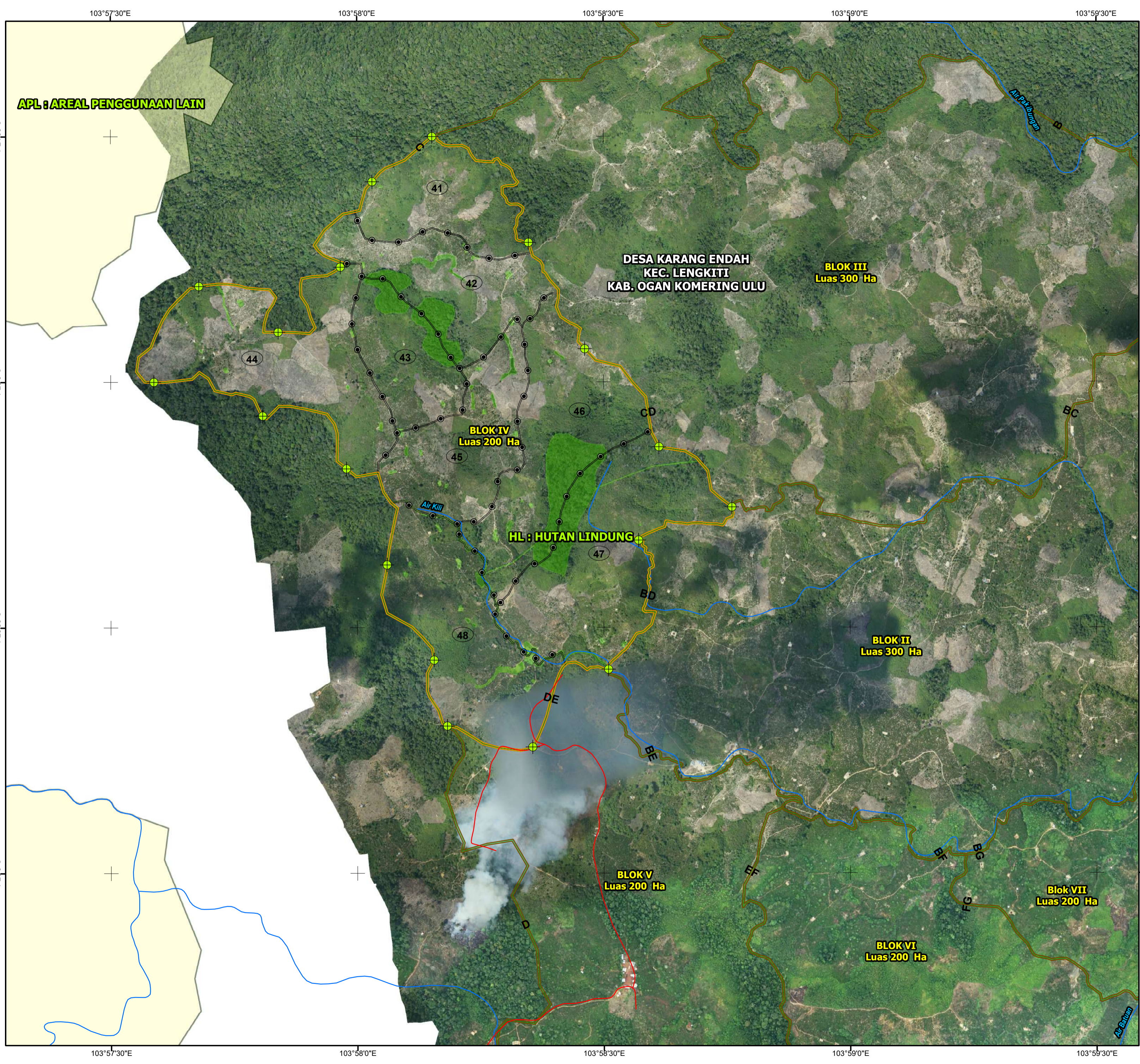


: Tanaman RHL yang di tanam



: Skema bangunan Rorak

- Penempatan Rorak jangan dilakukan pada kelerengan bidang tanah diatas 25%,
- Rorak dibangun mengikuti kontur lahan,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus



**PETA LOKASI
RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS
TAHUN 2019
LUAS : 200 HA**



Kilometers
0 0.125 0.25 0.5 0.75 1
Skala : 1:10,000
World Geodetic System 1984 (WGS-84)

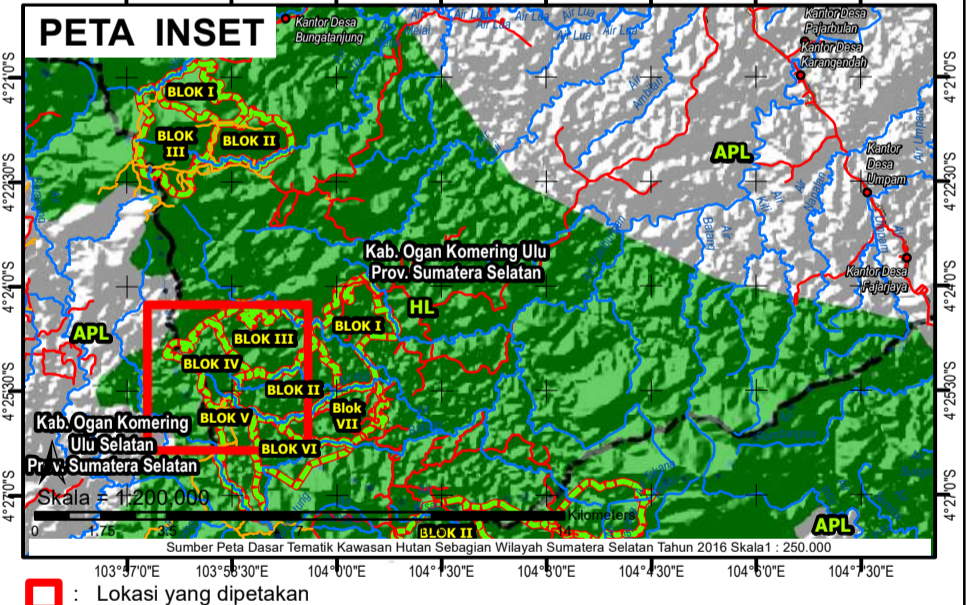
BLOK : IV
DESA : KARANG ENDAH
KECAMATAN : LENGKITI
KABUPATEN : OGAN KOMERING ULU
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
STATUS KAWASAN : HUTAN LINDUNG
PEMANGKU : UPTD KPH WIL. VI BUKIT NANTI - MARTAPURA
DAS/SUB DAS : MUSI / OGAN

KETERANGAN

- Titik Ikat Petak
 - ⊕ Titik Ikat Blok
 - Jalan
 - Sungai
 - ▨ Pemukiman
 - ▭ BLOK IV
 - ▭ Batas Petak
 - ▭ Batas Alur Blok Lain
- Area Tanam RHL
 - Area Penanaman RHL
 - Tidak di RHL

SUMBER

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 (Bakosurtanal, 2017)
2. Peta Fungsi Kawasan Hutan Provinsi Sumsel Skala 1 : 250.000 (SK. Menhut No.454/ Menhut-II/2016)
3. Dasar Usulan Calon Lokasi RHL (UPTD KPH Wil. VI Bukit Nanti - Martapura, 2018)
4. Data Hasil Verifikasi Lokasi RHL 2019 (Tahun 2018)
5. Foto Udara Menggunakan UAV Perekaman Bulan November 2018

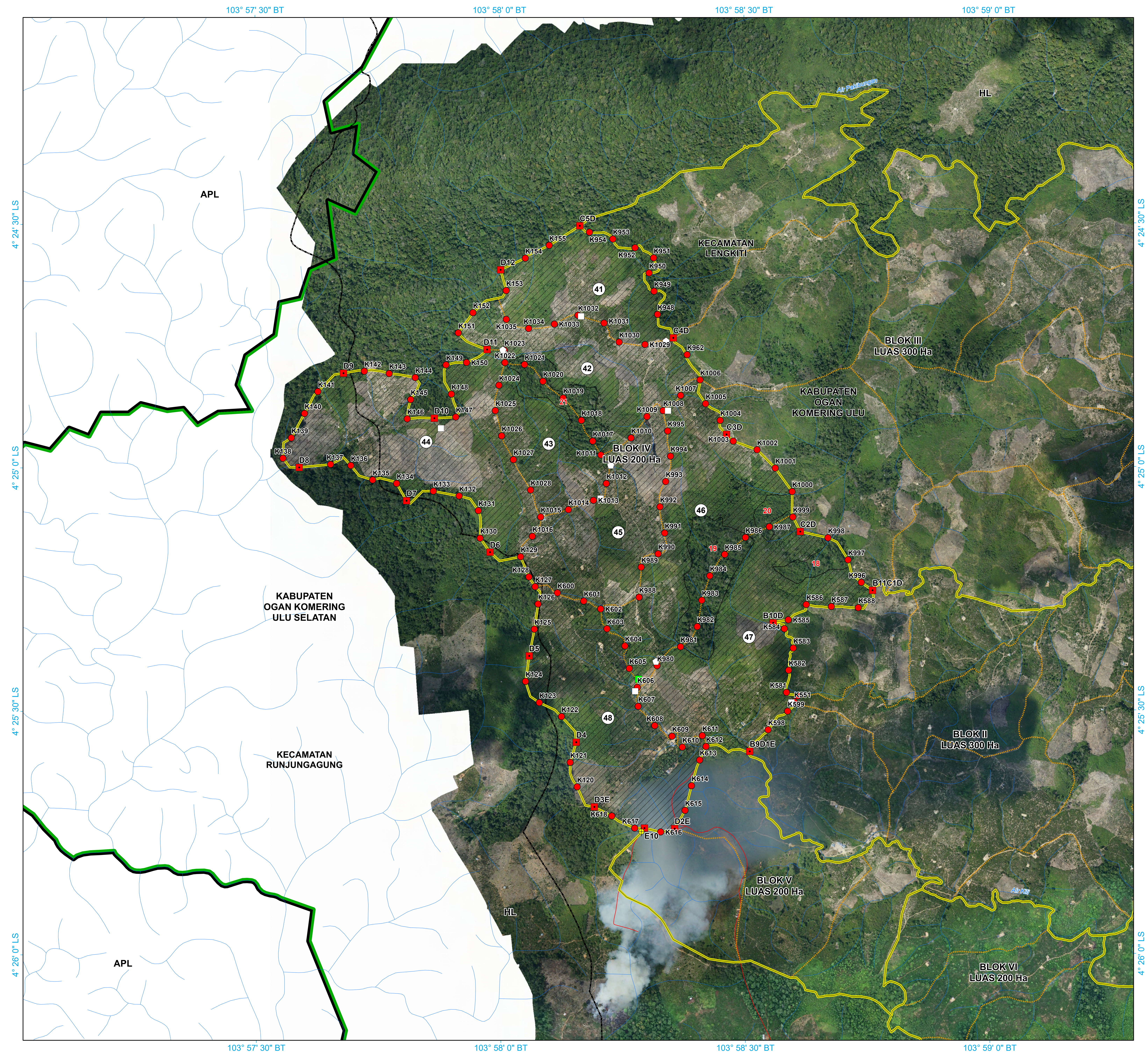


Disusun Oleh
PT. Graha Inforesindo
Agus Wahsudiyanto
Agus Wahsudiyanto
Direktur

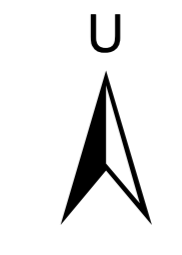
Dinilai Oleh
Kasie Program DAS HL Musi
Dr. Sliethani Aziz, M.Sc
Dr. Sliethani Aziz, M.Sc
NIP. 19730426 199301 1 001

Mengetahui
Kepala UPTD KPH
Wil. VI Bukit Nanti-Martapura
Ir. Hj. Siti Lelasari
Ir. Hj. Siti Lelasari
NIP 19650202 199203 2 009

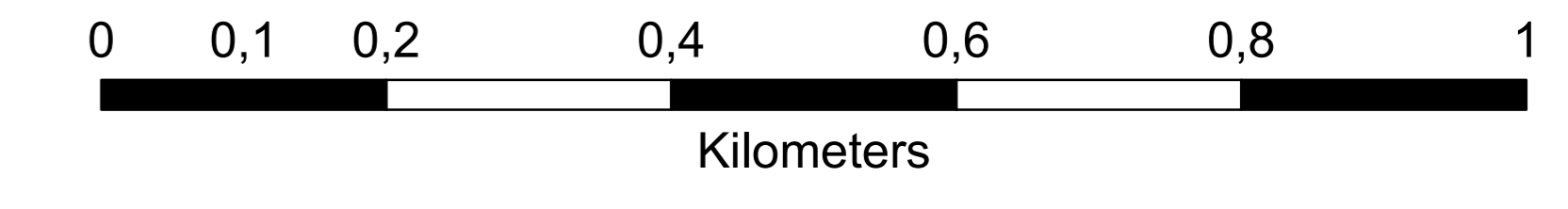
Disahkan Oleh
Kepala BPDASHL Musi
Siswo, S.Hut, M.Si
Siswo, S.Hut, M.Si
NIP. 19661228 199503 1 001



PETA LOKASI RANCANGAN KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN VEGETATIF T-0



Skala 1:5.000

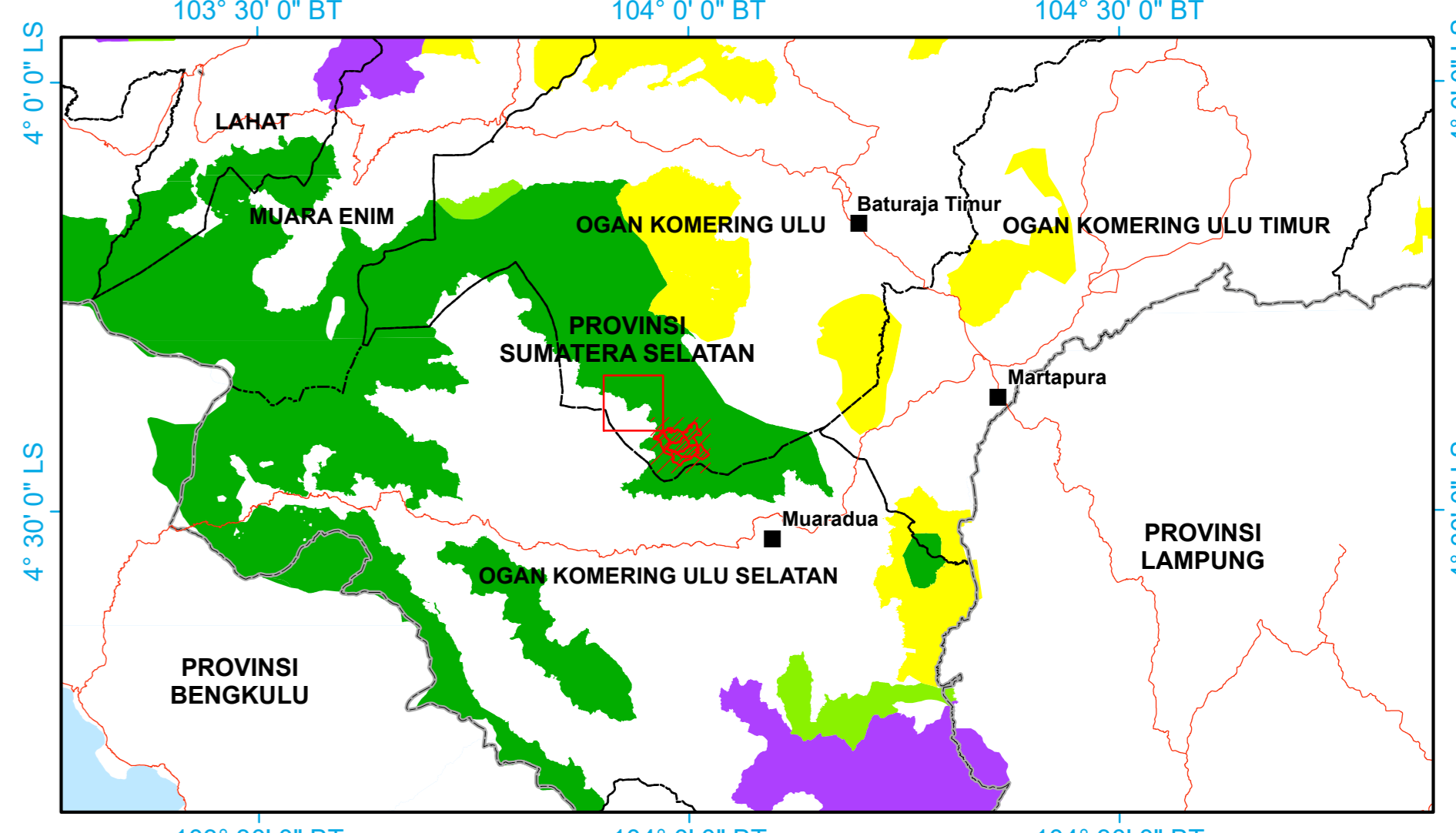


Blok	: IV (Empat)
Fungsi Kawasan	: Hutan Lindung
Pemangku Kawasan	: UPTD KPH Wilayah VI Bukit Nanti-Martapura
Desa	: Karang Endah
Kecamatan	: Lengkiti
Kabupaten/Kota	: Ogan Komering Ulu
Provinsi	: Sumatera Selatan
DAS/SubDAS	: Musi/Ogan
Luas	: 200 Ha

KETERANGAN

○	Desa	—	Batas Kabupaten	Fungsi Kawasan
⊕	Titik Ikat	—	Batas Kecamatan	APL Areal Penggunaan Lain
□	Rencana Papan Nama	—	Jalan	HL Hutan Lindung
□	Rencana Gubuk Kerja	—	Sungai	
■	Pal Batas Blok	—	Pemukiman	
●	Pal Batas Petak	—	Area Penanaman	
■	Lokasi Persemaian	—	Area Yang Tidak ditanami	
—	Batas Blok	—		
—	Batas Petak	—		

PETA SITUASI



- Dasar :
1. Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor P6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 2. Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor P4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
 3. Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahap 1 Tahun 2019
 4. Kerangka Acuan Kerja Penataan Batas Blok dan Petak Lokasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2019

- Sumber Peta :
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2016
 2. Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Selatan (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.454/MENLHK/SETJEN/PLA.2/11/2016 Tanggal 17 Juni 2016)
 3. Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017
 4. Data Survey Lapangan Bulan Agustus - September Tahun 2019

Pengesahan :

Dibuat Oleh, PT. AKURAT SUPRABINDO KONSUL	Dinilai Oleh, PLH Kepala Seksi Program
 Ir. Tri Widi Nasongko Direktur	 Eko Suposo, S.Hut., M.Si NIP 19781218 199301 1 001
Mengetahui, Kepala KPH Wilayah VI Bukit Nanti-Martapura	Disahkan Oleh, Kepala BPDASHL Musi
 Ir. Hj. Siti Lasasari NIP 19650202 199203 2 009	 Siswo, S.Hut., M.Si NIP 19661228 199503 1 001